

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

ISI DAN STRUKTUR TEKS CERAMAH

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kalian mampu menentukan isi dan struktur dalam teks ceramah dengan cermat, kritis, dan bertanggung jawab.

B. Uraian Materi

Jika kalian mendengar kata ceramah, sebagian dari kita mungkin akan langsung berpikir tentang pemuka agama, entah itu Ustadz, Pastor, dan lain sebagainya. Padahal, ceramah bukan semata bisa dilakukan atau berkaitan dengan agama saja. Ceramah bisa dilakukan oleh siapapun, dan biasanya, ada teks pendukung untuk itu. Kita mengenalnya dengan istilah teks ceramah.

Sebagaimana kalian tahu bahwa ceramah merupakan kegiatan yang dilakukan antara pembicara dan khalayak umum sebagai pendengar. Tujuannya untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan. Pembicara yang membawakan ceramah umumnya adalah orang yang dianggap menguasai bidangnya dengan baik. Ceramah dapat dilakukan secara langsung maupun menggunakan sarana komunikasi, seperti televisi, radio, dan internet.

Ada beberapa hal yang perlu kalian ketahui terkait teks ceramah, terutama dalam hal ini adalah masalah isi dan struktur dalam teks ceramah.

Mari kita pelajari uraian materi berikut ini,

1. Isi Teks Ceramah

Jika kalian memerhatikan isi teks ceramah biasanya berkenaan dengan informasi tentang beragam kehidupan baik ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, maupun kesehatan. Isi tersebut dianggap sesuatu yang penting bagi pendengarnya dan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pendengarnya. Isinya selalu berkaitan dengan tema ceramah yang hendak disampaikan. Misalnya, ceramah bertema kebersihan, isinya berkaitan dengan masalah kebersihan pula.

Teks ceramah biasanya memiliki pesan yang bertujuan untuk memberikan nasihat, petunjuk, atau petuah secara lisan. Khalayak yang mendengarkan pun bisa siapa saja. Tetapi umumnya khalayak dari teks ceramah bersifat spesifik karena diumumkan di komunitas atau kelompok masyarakat tertentu.

Perhatikan kutipan berikut!

Kita telah menempel slogan-slogan tentang kebersihan di lingkungan sekolah kita. Misalnya: jagalah kebersihan, kebersihan adalah sebagian dari iman, bersih itu indah, bersih pangkal sehat, dan lain-lain. Akan tetapi, apakah slogan-slogan tersebut sudah menggugah kita untuk menerapkannya? Belum semua warga sekolah tergugah untuk mengamalkannya, di antara warga sekolah masih ada yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah sehingga masih terlihat sampah berserakan.

Isi cuplikan teks tersebut adalah telah ditempelnya slogan kebersihan dan masih adanya warga sekolah yang kurang peduli terhadap kebersihan sekolah.

2. Struktur Teks Ceramah

Jika kalian pernah menyimak orang yang sedang berceramah, atau pernah melihat naskah ceramah, kalian dapat menganalisis dari apa yang disampaikan dari ceramah tersebut. Ada beberapa hal yang dapat kalian temukan dari teks ceramah tersebut, yaitu bagian pembuka, isi dan penutup.

a. Pendahuluan

Berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan pembicara tentang topik yang akan dibahasnya. Bagian ini sama dengan isi dalam teks eksposisi, yang disebut dengan isu.

b. Isi

Berupa argumen pembicara berkaitan dengan pendahuluan atau tesis. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen pembicara.

c. Penutup

Berupa penegasan kembali atas pertanyaan-pertanyaan sebelumnya.



Berikut contoh analisis struktur untuk teks di atas.

a. Pendahuluan

Pemilihan kata-kata oleh masyarakat akhir-akhir ini cenderung semakin menurun kesantunannya dibandingkan dengan zaman saya dahulu ketika kanak-kanak. Hal tersebut tampak pada ungkapan-ungkapan banyak kalangan dalam menyatakan pendapat dan perasaan-perasaannya, seperti ketika berdemonstrasi ataupun rapat-rapat umum. Kata-kata mereka kasar (sarkastis), menyerang, dan tentu saja hal itu sangat menggores hati yang menerimanya.

Bagian itu mengenalkan permasalahan utama (tesis), yakni tentang menurunnya kesantunan berbahasa masyarakat.

b. Isi (Rangkaian Argumen)

Fenomena tersebut menunjukkan adanya penurunan standar moral, agama, dan tata nilai yang berlaku dalam masyarakat itu. Ketidaksantunan berkaitan pula dengan rendahnya penghayatan masyarakat terhadap budayanya sebab kesantunan berbahasa itu tidak hanya berkaitan dengan ketepatan dalam pemilihan kata ataupun kalimat. Kesantunan itu berkaitan pula dengan adat pergaulan yang berlaku dalam masyarakat itu.

Teks tersebut merupakan salah satu bagian dari argumen pembicara tentang menurunnya kesantunan berbahasa masyarakat.

c. Penutup (Penegasan)

Berbahasa santun seharusnya sudah menjadi suatu tradisi yang dimiliki oleh setiap orang sejak kecil. Anak perlu dibina dan dididik berbahasa santun. Apabila dibiarkan, tidak mustahil rasa kesantunan itu akan hilang sehingga anak itu kemudian menjadi orang yang arogan, kasar, dan kering dari nilai-nilai etika dan agama. Tentu saja, kondisi itu tidak diharapkan oleh orangtua dan masyarakat manapun.

Bagian tersebut merupakan suatu simpulan, sebagai hasil penalaran dari penjelasan sebelumnya. Hal ini ditandai oleh kata-kata yang berupa saran-saran yang disertai pula sejumlah alasan.

Berikutnya, bandingkan oleh kalian dua teks ceramah di bawah ini.

Teks Ceramah 1

Selamat pagi anak-anakku,

Pada Senin pagi hari yang cerah ini, izinkanlah Bapak menyampaikan sedikit petuah untuk kalian semua. Tak lupa kita ucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena kita masih diberi nikmat sehat dan dapat berkumpul di lapangan ini tanpa suatu kekurangan apapun. Ceramah upacara kali ini akan membahas “Remaja dan Duniannya”.

Anak-anakku,

Usia remaja adalah usia yang sering membuat gelisah orang tua. Saat memasuki remaja, seseorang akan berpikir hal-hal baru yang dianggapnya tabu. Rasa penasaran itu membuatnya bertindak melakukan hal-hal yang dilarang. Sikap ingin tahu itu yang akhirnya menjerumuskan ke dalam pergaulan yang salah. Contohnya, tawuran, mencuri, dan hal lainnya.

Fase ini, remaja berada dalam tahap *stress* dan *strom*, kebutuhan mereka harus dipenuhi oleh orang tuanya. Kondisi ini menyebabkan kelabilan emosi dan bertindak merugikan orang lain.

Anak-anakku, kalian perlu membekali diri kalian dengan agama, pendidikan, dan pembentukan karakter yang kuat. Sebab, pembentukan karakter salah satu jembatan untuk menahan perbuatan kenakalan remaja dan menyongsong hari esok yang berseri.

Kalian juga harus pintar dalam memilih teman bergaul dan lingkungan yang baik. Bentuklah ketahanan diri kalian agar tidak mudah terpengaruh jika bergaul dengan teman atau komunitas yang tidak sesuai harapan. Ikutilah juga berbagai kegiatan positif baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun lingkungan lainnya. Misalnya saja mengikuti komunitas olahraga bola basket, karang taruna, sepak bola, dan kegiatan-kegiatan baik lainnya. Pilihlah bentuk kegiatan yang disukai agar tercipta kenyamanan dan menghindari kebosanan. Mari bersama-sama kita lawan kenakalan remaja dan kriminalitas yang terjadi terhadap remaja. Remaja hebat, remaja harapan bangsa.

(<https://tambahpinter.com/teks-ceramah/>)

Teks Ceramah 2

Selamat pagi anak-anakku,

Marilah kita memanjatkan puji syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa karena hingga saat ini kita masih diberikan nikmat sehat dan dapat berkumpul di SMA Pelita Hati tanpa suatu kurang apapun.

Anak-anak yang Bapak cintai dan banggakan,

Saat ini masuknya budaya asing ke Indonesia sudah sangat pesat. Salah satu contohnya adalah masuknya budaya Korea Selatan di Indonesia. Banyak remaja-remaja seusia kalian mengidolakan dan memuji secara berlebihan. Masuknya budaya Korea di Indonesia tentu tidak lepas oleh pengaruh globalisasi. Tidak dapat dipungkiri banyaknya media yang berperan dalam menyebarkan budaya tersebut, seperti halnya internet. Masyarakat dengan mudahnya dapat mengakses melalui situs-situs yang tersedia seperti *layarkaca21*, *nontondramamu.com*, atau melalui

beberapa channel video. Bahkan tidak sedikit di antara mereka yang rela menerjemahkan bahasa tersebut ke dalam bahasa Indonesia.

Marilah anak-anakku, kita tanamkan semangat nasionalisme yang tangguh. Contohnya, membeli produk dalam negeri dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Tetapi demikian, kita tidak menutup kemungkinan akan budaya asing yang masuk.

Jika masuknya budaya asing tidak diseimbangi dengan mencintai budaya sendiri, maka budaya Indonesia akan tergerus dan terkikis, hanya meninggalkan jejak. Oleh karena itu, pentingnya kesadaran akan budaya lokal untuk mengokohkan ketahanan budaya sendiri. Kita sebagai warga negara, juga harus tanggap dan peduli terhadap kebudayaan sendiri agar tidak diakui negara lain.

Dalam sehari, masyarakat Indonesia khususnya anak muda, dapat menghabiskan waktu mereka lebih dari tiga jam sehari untuk menonton serial tv ataupun drama Korea. Menurut data hasil statistik pada tahun 2011, jumlah penggemar budaya Korea atau *Korean Wave* mencapai 3,3 juta di seluruh dunia. Berdasarkan data tersebut, kawasan Asia menempati peringkat pertama dengan jumlah penggemar terbanyak.

Demikian ceramah singkat yang dapat Bapak sampaikan. Semoga kita bersama-sama saling menjaga keutuhan negeri ini dengan mencintai budaya dan produknya. Wassalam.

(Sumber dari <https://tambahpinter.com/teks-ceramah/> dengan perubahan)

Setelah kalian mencermati dua teks ceramah di atas, dilihat dari strukturnya, kalian pasti akan memulih teks ceramah 1 sebagai teks yang baik jika dilihat dari struktur teks ceramah.

C. Rangkuman

1. Isi teks ceramah biasanya berkenaan dengan informasi tentang beragam kehidupan
2. Isi teks ceramah selalu berkaitan dengan tema ceramah yang hendak disampaikan.
3. Struktur Teks Ceramah terdiri dari
 - a. Pendahuluan
 - b. Isi (rangkaiannya argumen)
 - c. Penutup (penegasan)

D. Penugasan Mandiri

Isilah tabel berikut dengan memberikan tanda centang (√)!

No.	Pernyataan	Struktur Teks Ceramah		
		Pendahuluan	Isi	Penutup
1.	Literasi merupakan salah satu modal utama yang harus terus ditingkatkan dalam menghadapi era revolusi 4.0 ini. Apalagi Indonesia sedang dalam keadaan darurat literasi. Hal tersebut dibuktikan melalui penelitian PISA yang menempatkan Indonesia menjadi urutan ke- 62 dalam minat membaca.			
2.	Di zaman yang serba cepat dan instan ini kebutuhan akan pengetahuan yang kaya menjadi sangatlah penting. Literasi adalah kunci utama untuk mendapatkannya. Jika tidak, saya pikir kita akan dengan mudah tertinggal oleh zaman yang sedang terus berlari kencang melalui teknologi informasi dan komunikasi.			
3.	Kecepatan media teknologi informasi dan komunikasi juga membuat informasi mampu menyebar dengan cepat pada semua lapisan masyarakat. Tanpa literasi yang kaya, seseorang akan mudah terhasut oleh berita bohong yang dapat menyebar jauh lebih cepat dari pesan kebaikan.			
4.	Literasi juga menjadi gerbang utama dalam menggapai masa depan abad ini. Bagaimana tidak, percepatan industri yang tak terkendali ini akan menumbuhkan ekonomi dengan cepat, tetapi akan banyak memberikan permasalahan yang menggemungkan.			
5.	Oleh karena itu, pemahaman akan suatu wawasan dalam teks pengetahuan; literasi haruslah terus ditingkatkan. Kita tidak dapat hanya mengandalkan internet untuk mengetahui sesuatu. Wawasan itu untuk dikuasai, bukan untuk diingat apalagi "diketahui" melalui satu klik saja. Wawasan semacam itu justru hanya menyesatkan dan tidak dapat memberikan dampak baik bagi perkembangan diri.			

E. Latihan Soal

Agar kalian dapat memahami dalam menentukan isi dan struktur teks ceramah, perhatikan teks ceramah berikut!

Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang berbahagia,

Pemilihan kata-kata oleh masyarakat akhir-akhir ini cenderung semakin menurun kesantunannya dibandingkan dengan zaman saya dahulu ketika kanak-kanak. Hal tersebut tampak pada ungkapan-ungkapan pada banyak kalangan dalam menyatakan pendapat dan perasaannya, seperti ketika berdemonstrasi ataupun rapat-rapat umum. Kata-kata mereka kasar atau bertendensi menyerang. Tentu saja, hal itu sangat menggores hati yang menerimanya.

Gejala yang sama terlihat pula pada penggunaan bahasa oleh para politisi kita, misalnya ketika melontarkan kritik terhadap kebijakan pemerintah. Tanggapan-tanggapan mereka terdengar pedas, vulgar, dan beberapa di antaranya cenderung provokatif. Padahal sebelumnya, pada zaman pemerintahan Orde Baru, pemakaian bahasa dibingkai secara santun lewat pemilihan kata yang dihaluskan maknanya (epimistis).

Kita pun tentu gelisah sebagai orang tua. Kita sering menyaksikan kebiasaan berbahasa anak-anak dan para remaja yang kasar dengan dibumbui sebutan-sebutan antarsesama yang sangat miris untuk didengar. Fenomena tersebut menunjukkan adanya penurunan standar moral, agama, dan tata nilai yang berlaku dalam masyarakat itu. Ketidaksantunan berkaitan pula dengan rendahnya penghayatan masyarakat terhadap budayanya sebab kesantunan berbahasa itu tidak hanya berkaitan dengan ketepatan dalam pemilihan kata maupun kalimat. Kesantunan itu berkaitan pula dengan adat pergaulan yang berlaku dalam masyarakat itu.

Penyebab utamanya adalah perkembangan masyarakat yang sudah tidak menghiraukan perubahan nilai-nilai kesantunan dan tata krama dalam suatu masyarakat. Misalnya, kesantunan (tata krama) yang berlaku pada zaman kerajaan yang berbeda dengan yang berlangsung pada masa kemerdekaan dan pada masa kini. Kesantunan juga berkaitan dengan tempat: nilai-nilai kesantunan di kantor berbeda dengan di pasar, di terminal, dan di rumah.

Pergaulan global dan pertukaran informasi juga membawa pengaruh pada pergeseran budaya, khususnya berkaitan dengan nilai-nilai kesantunan itu. Fenomena demikian menyebabkan para remaja dan anggota masyarakat lainnya gamang dalam berbahasa. Pada akhirnya mereka memiliki kaidah berbahasa yang mereka anggap bergengsi, tanpa mengindahkan kaidah bahasa yang sesungguhnya.

Sejalan dengan perubahan waktu dan tantangan global, banyak hambatan dalam upaya pembelajaran tata krama berbahasa. Misalnya, tayangan televisi yang bertolak belakang dengan prinsip tata kehidupan dan tata krama orang Timur. Sementara itu, sekolah juga kurang memperhatikan kesantunan berbahasa dan lebih mengutamakan kualitas otak siswa dalam penguasaan iptek.

Selain itu, kesantunan berbahasa sering pula diabaikan dalam lingkungan keluarga. Padahal, belajar bahasa sebaiknya dilaksanakan setiap hari agar anak dapat menghayati betul bahasa yang digunakannya. Anak belajar tata santun berbahasa mulai di lingkungan keluarga.

Nilai-nilai kesantunan berbahasa dalam beragama juga merupakan salah satu kewajiban manusia yang bentuknya berupa perkataan yang lembut dan tidak menyakiti orang lain. Kesantunan dipadankan dengan konsep *qaulan karima* yang berarti ucapan yang lemah lembut, penuh dengan pemuliaan, penghargaan,

pengagungan, dan penghormatan kepada orang lain. Berbahasa santun juga sama maknanya dengan *qaulan ma'rufa* yang berarti berkata-kata yang sesuai dengan nilai-nilai yang diterima dalam masyarakat penutur.

Oleh karena itu, pendidikan etika berbahasa memiliki peranan yang sangat penting. Pemerolehan pendidikan kesantunan berbahasa sangat diperlukan sebagai salah satu syariat dalam beragama. Dengan kesantunan, dapat tercipta harmonisasi pergaulan dengan lingkungan sekitar. Penanaman kesantunan berbahasa juga sangat berpengaruh positif terhadap kematangan emosi seseorang. Semakin intens kesantunan berbahasa itu dapat ditanamkan, kematangan emosi itu akan semakin baik. Aktivitas berbahasa dengan emosi berkaitan erat. Kemarahan, kesenangan, kesedihan, dan sebagainya tercermin dalam kesantunan dan ketidaksantunan itu.

Berbahasa santun seharusnya sudah menjadi suatu tradisi yang dimiliki oleh setiap orang sejak kecil. Anak perlu dibina dan dididik berbahasa santun. Apabila dibiarkan, tidak mustahil rasa kesantunan itu akan hilang sehingga anak itu kemudian menjadi orang yang arogan, kasar, dan kering dari nilai-nilai etika dan agama. Tentu saja, kondisi itu tidak diharapkan oleh orangtua dan masyarakat manapun.

Analisislah bagian yang merupakan pendahuluan, isi/rangkaian argumen, dan penegasan dalam teks ceramah di atas ke dalam tabel berikut!

Bagian-Bagian Teks	Isi Teks	Penjelasan
a. Pendahuluan		
b. Isi		
c. Penegasan		

F. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (√) pada format di bawah ini sesuai dengan jawaban kalian!

No.	PERNYATAAN	PENILAIAN	
		Ya	Tidak
1	Saya sangat senang belajar tentang menganalisis isi dan struktur teks ceramah		
2	Penjelasan materi menganalisis isi dan struktur teks ceramah pada modul Ini bagi saya sangat jelas.		
3.	Saya memahami tentang isi dan struktur yang terdapat dalam teks ceramah.		
4.	Saya mampu menganalisis isi dalam teks ceramah.		
5.	Saya mampu menganalisis struktur dalam teks ceramah.		
6.	Saya dapat menyelesaikan latihan/ tugas dengan semangat .		
7.	Latihan soal yang diberikan sangat membantu kejelasan saya dalam memahami isi dan struktur teks ceramah.		
8.	Bahasa yang digunakan dalam modul ini sangat komunikatif.		
9.	Semua kegiatan pembelajaran yang diberikan pada modul sangat bermanfaat bagi kehidupan saya.		
10.	Banyak hal baru yang saya dapatkan dari belajar isi dan struktur dalam ceramah.		

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

KAIDAH KEBAHASAAN TEKS CERAMAH

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan kalian mampu menentukan unsur kebahasaan dalam teks ceramah dengan cermat, teliti, dan bertanggung jawab.

B. Uraian Materi

Pasti kalian sudah tahu apa itu ceramah? Pada modul sebelumnya sudah dibahas tentang pengertian dari ceramah, isi dan struktur teks ceramah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ceramah adalah pidato oleh seseorang di hadapan banyak pendengar mengenai suatu hal, pengetahuan, dan sebagainya. Seseorang yang menyampaikan ceramah biasanya disebut sebagai penceramah. Untuk berceramah di depan umum terlebih dahulu kita harus memahami unsur kebahasaan dari teks ceramah, yang nanti setelah itu kalian diharapkan mampu menulis materi atau topik apa yang akan kalian bahas untuk menyampaikan ceramah yang baik.

Sebagaimana jenis teks lainnya, ceramah pun memiliki karakteristik tersendiri yang cenderung berbeda dengan teks-teks lainnya. Merujuk pada contoh-contoh di atas bahwa teks ceramah memiliki kaidah kebahasaan sebagai berikut,

1. Menggunakan kata ganti orang pertama (tunggal) dan kata ganti orang kedua jamak, sebagai sapaan.

Kata ganti orang pertama, yakni *saya, aku*. Mungkin juga menggunakan kata *kami* apabila penceramahnya mengatasnamakan kelompok. Teks ceramah sering kali menggunakan kata sapaan yang ditujukan pada orang banyak, seperti *hadirin, kalian, bapak-bapak, ibu-ibu, saudara-saudara*.

Contoh:

Hadirin yang berbahagia, kalangan terpelajar dengan julukan hebatnya sebagai “tulang punggung negara, harapan masa depan bangsa” seharusnya

2. Menggunakan kata-kata teknis ataupun peistilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas.

Dengan topik tentang masalah kebahasaan yang menjadi fokus pembahasannya istilah-istilah yang muncul dalam teks tersebut adalah *sarkastis, eufemistis, tata krama, kesantunan berbahasa, etika berbahasa*.

Contoh:

Intensitas para siswa dalam memahami literatur-literatur sesungguhnya merupakan sarana efektif dalam mengakrabi ragam bahasa baku.

3. Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (sebab-akibat).

Misalnya, *jika... maka, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu*. Selain itu, dapat pula digunakan kata-kata yang menyatakan hubungan temporal ataupun perbandingan/ pertentangan, seperti *sebelum itu, kemudian, pada akhirnya, sebaliknya, berbeda halnya, namun*.

Contoh:

Saya melihat ketidakberesan mereka berbahasa, antara lain, disebabkan oleh kekurangwibawaan bahasa Indonesia itu sendiri di mata mereka.

4. Menggunakan kata kerja mental

Kata kerja mental seperti memprihatinkan, mengagumkan, menduga, dan lain-lain.

Contoh:

Bapak-bapak dan Ibu-ibu, prasangka saya waktu itu bukannya tidak memahami akan perlunya ketertiban berbahasa di lingkungan sekolah.

5. Menggunakan kata kerja persuasif

Kata-kata persuasif seperti *hendaklah, sebaiknya, perlu, harus*.

Contoh:

Dampak negatif lain dari adanya kemajuan teknologi adalah banyaknya terjadi kasus penipuan dengan menggunakan media sosial sebagai akibat dari teknologi yang semakin tinggi. Dan yang paling penting adalah bahwa kini korbannya adalah para ibu – ibu rumah tangga. Karena terlalu sering main ponsel genggam, mereka menjadi susah untuk membedakan mana hal yang nyata dan mana yang hanya berita gosip saja. Oleh karena itu, kita seharusnya bijak dalam menggunakan teknologi. Mari kita jaga generasi muda kita agar menjadi generasi yang bersahaja.



(Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=yfozUxBPIG8>)

Nah setelah kalian pelajari tentang kaidah kebahasaan teks ceramah, kira-kira bagaimana ya membuat sebuah teks ceramah atau jika kamu diberi kesempatan untuk berceramah. Hal apa yang harus kamu persiapkan untuk menciptakan suasana ceramah nantinya akan membuat para pendengarnya tertarik. Berikut adalah tata

cara mengonstruksi atau membuat sebuah teks ceramah yang baik dan bisa disampaikan kepada khalayak pendengar.

Adapun langkah-langkah penyusunannya dimulai dengan menentukan topik dan tujuan, menyusun kerangka ceramah, menyusun teks ceramah berdasarkan kerangka dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami, hingga menyunting teks ceramah.

1. Menentukan Topik

Beberapa topik yang dapat dijadikan bahan ceramah adalah:

- a. pengalaman pribadi,
- b. hobi dan keterampilan,
- c. pengalaman dalam pekerjaan,
- d. pelajaran sekolah atau kuliah,
- e. pendapat pribadi,
- f. peristiwa hangat dan pembicaraan publik,
- g. masalah keagamaan,
- h. problem pribadi,
- i. biografi tokoh terkenal, dan
- j. minat khalayak.

2. Merumuskan Tujuan Ceramah

Ada dua macam tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

- a. Tujuan umum ceramah biasanya dirumuskan dalam tiga hal yaitu memberitahukan (informatif), memengaruhi (persuasif), dan menghibur (rekreatif).
 - 1) Ceramah informatif, ditujukan untuk menambah pengetahuan pendengar. Misalnya, ceramah tentang peranan para pelajar pada masa perang kemerdekaan, posisi Indonesia di kancah internasional.
 - 2) Ceramah persuasif, ditujukan agar pendengar mempercayai, menyetujui, atau bahkan mengikuti ajakan pembicara. Misalnya, ceramah tentang cara-cara hidup sehat dan menjaga kesehatan lingkungan.
 - 3) Ceramah rekreatif, ditujukan agar pendengar merasa terhibur. Karena itu, ceramah ini banyak diwarnai oleh humor, anekdot, ataupun guyonan-guyonan yang memancing tertawa pendengar.
- b. Tujuan khusus ialah tujuan yang merupakan rincian dari tujuan umum. Tujuan umum lebih informasional, lebih jelas, dan terukur dalam pencapaiannya. Berikut contoh hubungan topik, tujuan umum, dan tujuan khusus.

Topik : Keragaman budaya daerah

Tujuan umum	: Informatif (memberi tahu)
Tujuan khusus	: Pendengar mengetahui bahwa: 1) setiap daerah memiliki budaya yang khas; 2) dalam budaya daerah terdapat nilai-nilai kehidupan yang bisa kita petik.
Topik	: Manfaat penghijauan Tujuan umum : Persuasif (mengajak)
Tujuan khusus	: 1) Pendengar memperoleh keyakinan tentang manfaat penghijauan. 2) Pendengar mau mengikuti program penghijauan dengan baik

3. Menyusun Kerangka Ceramah

Kerangka ceramah merupakan rencana yang memuat garis-garis besar materi yang akan diceramahkan. Kerangka ceramah bermanfaat dalam memudahkan penyusunan karangan sehingga karangan menjadi lebih sistematis dan teratur, menghindari timbulnya pengulangan pembahasan, serta membantu pengumpulan data dan sumber-sumber yang diperlukan.

Kerangka ceramah yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- Ceramah meliputi tiga bagian pokok, yaitu pengantar, isi, dan penutup.
- Maksud dari ceramah diungkapkan dengan jelas.
- Setiap bagian dalam kerangka ceramah hanya memiliki satu gagasan.
- Bagian-bagian dalam kerangka ceramah harus tersusun secara logis.

4. Menyusun Ceramah Berdasarkan Kerangka

Langkah berikutnya adalah mengembangkan kerangka menjadi naskah ceramah yang utuh dan lengkap. Namun bersamaan dengan itu, perlu dilakukan pemahaman dan penghayatan terhadap bahan-bahan yang ada, yakni dengan jalan:

- mengkaji bahan secara kritis,
- meninjau kelayakan bahan dengan khalayak (audien),
- meninjau bahan yang kemungkinan menimbulkan pro dan kontra,
- menyusun sistematika bahan ceramah, dan
- menguasai bahan ceramah berdasarkan jalan pikiran yang logis.

C. Rangkuman

Kaidah kebahasaan teks ceramah sebagai berikut :

1. menggunakan kata ganti orang pertama (tunggal) dan kata ganti orang kedua jamak, sebagai sapaan.
2. menggunakan kata-kata teknis ataupun peistilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas.
3. menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (sebab-akibat).
4. menggunakan kata kerja mental
5. menggunakan kata kerja persuasif

Langkah-langkah menyusun teks ceramah :

1. menentukan topik
2. merumuskan tujuan ceramah
3. menyusun kerangka ceramah
4. menyusun ceramah berdasarkan kerangka

D. Penugasan Mandiri

Tentukanlah kaidah kebahasaan yang terdapat pada kalimat-kalimat di bawah ini!

No.	Kalimat	Kaidah Kebahasaan
1.	Jika sejak dini diajarkan sikap jujur dalam bertingkah dan berperilaku, diharapkan anak-anak kelak tidak akan mempunyai jiwa korupsi.	
2.	Selamat pagi anak-anak yang saya cintai dan sayangi. Pertama-tama marilah kita memanjatkan puji syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa	
3.	Padahal dampak euforia seperti itu hanya bisa didapatkan melalui cara yang benar. Contoh efek euforia yang didapatkan oleh seorang pelari marathon ketika mencapai batas tenaganya. Opsi lain yang lebih sederhana dan praktis adalah dengan mendapatkan hiburan baik itu bacaan, film, musik, hingga video games.	
4.	Jika masuknya budaya asing tidak diseimbangi dengan mencintai budaya sendiri, maka budaya Indonesia akan tergerus dan terkikis, hanya meninggalkan jejak. Oleh karena itu, pentingnya kesadaran akan budaya lokal untuk mengokohkan ketahanan budaya sendiri.	
5.	Marilah anak-anakku sekalian, kita tanamkan semangat nasionalisme yang tangguh.	

E. Latihan Soal

Agar kalian dapat memahami dalam menentukan kaidah kebahasaan teks ceramah , perhatikan teks ceramah berikut!

Literasi merupakan salah satu modal utama yang harus terus ditingkatkan menghadapi era revolusi 4.0 ini. Apalagi Indonesia sedang dalam keadaan darurat literasi. Hal tersebut dibuktikan melalui penelitian PISA yang menempatkan Indonesia menjadi urutan ke 62 dalam minat membaca.

Di zaman yang serba cepat dan instan ini kebutuhan akan pengetahuan yang kaya menjadi sangatlah penting. Literasi adalah kunci utama untuk mendapatkannya. Jika tidak, saya pikir kita akan dengan mudah tertinggal oleh zaman yang sedang terus berlari kencang melalui teknologi informasi dan komunikasi.

Kecepatan media teknologi informasi dan komunikasi juga membuat informasi mampu menyebar dengan cepat pada semua lapisan masyarakat. Tanpa literasi yang kaya, seseorang akan mudah terhasut oleh berita bohong yang dapat menyebar jauh lebih cepat dari pesan kebaikan.

Literasi juga menjadi gerbang utama dalam menggapai masa depan abad ini. Bagaimana tidak, percepatan industri yang tak terkendali ini akan menumbuhkan ekonomi dengan cepat namun akan banyak memberikan permasalahan yang menggemungkan.

Mengapa demikian? Karena sesuatu yang dikerjakan secepat mungkin akan jauh lebih rawan untuk mendapatkan masalah purna produksi. Maka dari itu, *problem solving* atau pemecahan masalah adalah salah satu kemampuan yang wajib dimiliki untuk menghadapinya. Dari mana kita mendapatkannya? lagi-lagi: literasi.

Oleh karena itu pemahaman akan suatu wawasan dalam teks pengetahuan; literasi haruslah terus ditingkatkan. Kita tidak dapat hanya mengandalkan internet untuk mengetahui sesuatu. Wawasan itu untuk dikuasai, bukan untuk diingat apalagi “diketahui” melalui satu klik saja. Wawasan semacam itu justru hanya menyesatkan dan tidak dapat memberikan dampak baik bagi perkembangan diri.

Sumber : <https://serupa.id/ccontoh-teks-ceramah-beserta-strukturnya-berbagai-topik/>

Analisislah kaidah kebahasaan yang ada pada teks di atas!

Kaidah Kebahasaan	Kalimat
Kata ganti tunggal dan kata ganti jamak	
Kata-kata teknis/ istilah	
Hubungan argumentasi (sebab-akibat)	
Kata kerja mental	
Kata kerja persuasif	